

ABSTRAK

Tingkat literasi di Indonesia tergolong rendah dan salah satu penyebabnya adalah buruknya kualitas fasilitas literasi. Pengelompokan 6 indikator penyusun Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) bertujuan mengidentifikasi pola dan kesenjangan, sehingga bisa tercipta strategi peningkatan yang lebih efektif. Provinsi Jawa yang terdiri dari 35 kabupaten/kota digunakan karena angka IPLM provinsi ini masih di bawah angka IPLM Indonesia tahun 2023. Pengelompokan ini dilakukan dengan 2 metode, yaitu *K-Harmonic Means* dan *K-Medoids*, kemudian divalidasi menggunakan *Silhouette Coefficients*. Data yang digunakan sudah memenuhi deteksi non multikolinieritas. Kesimpulan berdasarkan perbandingan validasi *Silhouette Coefficients* yaitu, metode *K-Medoids* memiliki jumlah *cluster* optimal sebanyak 4 dengan nilai validasinya sebesar 0,347639 dan metode *K-Harmonic Means* memiliki jumlah *cluster* optimal sebanyak 4 dengan nilai validasi sebesar 0,3521074, sehingga pada studi kasus ini metode terbaik adalah *K-Harmonic Means* dengan jumlah *cluster* sebanyak 4. Kesimpulan berdasarkan profilisasi *cluster* yaitu, *cluster* 3 memiliki anggota sebanyak 4 kabupaten/kota dan sebagian besar variabel di *cluster* 3 tergolong sangat rendah, sedangkan *cluster* 4 memiliki anggota sebanyak 6 kabupaten/kota dan sebagian besar variabelnya tergolong sudah unggul. Pemerintah bisa menciptakan strategi peningkatan fasilitas literasi yang efektif dan terarah sesuai dengan karakteristik masing-masing wilayah.

Keywords: Literasi, *K-Harmonic Means*, *K-Medoids*, *Silhouette*